

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pemimpin memiliki arti : orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan memiliki arti : perihal memimpin dan atau memimpin. Sehingga kepemimpinan begitu dekat dengan seni teknik, dan atau cara memimpin suatu group untuk mencapai tujuan.¹

Secara epistemologi kepemimpinan berasal dari kata dasar Pemimpin. Yang dalam bahasa Inggris *Leadership* yang artinya ialah Kepemimpinan, sedangkan dasar katanya dari *to lead* yang artinya ialah, bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pikiran orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

¹ *Setiawan, Ebt.* "Arti kata pemimpin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online". *kbbi.web.id*. Diakses tanggal -10-03-2018.

Kepemimpinan ialah salah satu faktor utama dalam suatu organisasi, keberhasilan ataupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya. Kepemimpinan lebih tertuju pada cara seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang diutarakan oleh Dr. Kartini Kartono dalam buku *Pemimpin dan Kepemimpinan* (2004:2): “dalam kepemimpinan ini didapati hubungan sesama manusia, ialah hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) serta hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, hingga bangkitlah secara tidak langsung rasa ketaatan pada pemimpin.” Definisi kepemimpinan yang lain seperti dikutip oleh Fred E. Fieldler dan Martin M. Chemers dalam Wahjosumidjo (2002: 21) sebagai berikut:

1. *Leadership is the exercises of authority and the making of decisions (Dubin;1951)*. Kepemimpinan ialah kegiatan para pemegang kekuasaan dan membuat keputusan.
2. *Leadership is the initiation of acts that results in a consistent pattern of group interaction directed toward the*

solution of mutual problems (Humphill; 1954).

Kepemimpinan ialah langkah awal yang hasilnya berupa pola interaksi kelompok yang konsisten dan bertujuan menyelesaikan masalah-masalah yang saling berkaitan.

3. *Leaderships is the procces of influencing group activities toward goal setting and goal achievement (Stogdill;1948).*

Kepemimpinan ialah salah satu proses mempengaruhi kegiatan kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan.

Dari macam-macam batasan kepemimpinan diatas, para ahli manajemen berpendapat bahwa “kepemimpinan sebagai salah satu konsep manajemen di dalam kehidupan organisasi memiliki posisi yang strategis dan

Merupakan gejala sosial yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan kelompok”. (Wahjosumidjo;2002,21)

James M. Black pada *Manajemem: a Guide to Executive Command* dalam Sadili Samsudin (2006:287) yang dimaksud dengan “Kepemimpinan ialah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar ingin bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai salah satu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Sementara Soekarto Indrafachrudi (2006:2) mengartikan “Kepemimpinan ialah suatu aktifitas dalam mengarahkan suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu”.

Kemudian menurut Maman Ukas (2004:268) “Kepemimpinan ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mempengaruhi orang lain, agar ia mau melakukan sesuatu yang bisa membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan”.

Sedangkan George R. Terry dalam Ambar Tegguh Sulistyani mengartikan (t.th:12) mengartikan bahwa “Kepemimpinan ialah aktifitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama”.

Wexley & Yukl dalam Ambar Tegguh Sulistyani mengartikan (t.th:13) ”kepemimpinan mengandung arti mempengaruhi orang untuk lebih berusaha mengarahkan tenaga dalam tugasnya, atau merubah tingkah laku mereka”.

Kepemimpinan menurut Sutisna, 1989:253 dalam Dr. Rohiat M.Pd. (2008:14) :” kemampuan untuk membuat

perubahan yang paling efektif dalam sikap kelompok, bagi yang lain dia ialah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok kearah penetapan tujuan dan pencapaian tujuan”.

Menurut Abu Ahmadi dalam buku Psikologi Sosial (2002:123) menjelaskan bahwa: “Kepemimpinan (leadership) ialah kemampuan dari seseorang (yaitu pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), hingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana diinginkan oleh pemimpin tersebut”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa *“kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja bersama, melakukan tindakan dan perbuatan bersama dalam mencapai tujuan bersama”*.

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat- sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan (E. Mulyasa, 2007:115).

Pemimpin merupakan penanggung jawab terbesar dalam organisasi yang dipimpinnya tersebut. Tidak hanya sebagai penanggungjawab pemimpin juga memiliki peran lain dalam sebuah organisasi. Namun, sebelum memahami arti pentingnya pemimpin, tentu saja harus memahami apa yang disebut dengan pemimpin terlebih dahulu. Pemimpin ialah seseorang yang bisa mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai yang diinginkan.² Dalam teori ataupun ilmu-ilmu kepemimpinan banyak yang mengungkap perbedaan antara pemimpin dan manajer. Secara singkat pemimpin ialah orang yang bisa menentukan secara benar apa yang harus dikerjakan, sedangkan manajer ialah orang yang bisa mengerjakan secara benar semua tugas dan tanggung jawab yang ditentukan.³

Seorang pemimpin memang diwajibkan mempunyai keahlian untuk mempengaruhi orang lain, agar ia bisa menerima dan menjalankan tugasnya dengan baik sesuai

² M.H.Matondang, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) h. 5

³ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2013) h 168

dengan tujuan yang diinginkan oleh pemimpin. Memimpin ialah mengambil inisiatif dalam rangka situasi sosial (bukan perseorangan) untuk membuat pakarsa baru, menentukan prosedur, merancang perbuatan dan semua kreativitas lain, dan karena itu pula tujuan organisasi akan tercapai.

Kenyataannya bagaimanapun bentuk dalam suatu organisasi, pasti membutuhkan seseorang untuk menempati posisi sebagai pemimpin. Pemimpin ditunjuk karena mempunyai keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif dalam kelompoknya. Pemimpin dibedakan kedalam dua macam, yakni pemimpin formal dan pemimpin nonformal. Pemimpin formal adalah pemimpin yang diangkat dengan surat keputusan dari pihak yang berwenang. Sedangkan pemimpin nonformal adalah pemimpin yang diangkat tanpa surat keputusan karena diangkat oleh kelompok non formal.

Pemimpin mengarahkan anggotanya dalam hal tugas yang akan diberikan, pemimpin juga mengarahkan anggotanya kepada hal-hal yang positif agar tujuan yang akan dicapai bisa terwujud, dan anggotapun bisa menjalankan

tugasnya sesuai arahan yang sudah diberikan oleh pemimpinnya. Pemimpin juga memiliki tugas untuk bisa mempengaruhi anggotanya agar dia termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota dan sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Seseorang yang menduduki posisi pemimpin di dalam suatu organisasi mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan.

2. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan ialah suatu kesuksesan seorang pemimpin ditetapkan oleh sifat-sifatnya adalah, wajib mempunyai wawasan yang luas, tepat waktu (inkuisitif), dan keahlian untuk bertumbuh dan berkembang supaya mampu membedakan urgen dan yang penting, dapat mendidik dan berinteraksi secara lancar.⁴

Menurut A Dale Timpe mengemukakan bahwa sifat-sifat yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin agar kepemimpinannya mampu mengaktifkan organisasi, maka dari itu pemimpin itu harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

⁴ Vertikal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2012), hlm. 3

- a. Piawai dalam berbicara
- b. Mempunyai Kemampuan untuk memecahkan masalah
- c. memandang kedalam masalah kelompok
- d. Keluwesan
- e. Kecerdasan
- f. Kesiediaan menerima tanggungjawab
- g. Kesadaran akan diri sendiri dan lingkungannya.⁵

Menurut teori pendekatan sifat dapat dirumuskan oleh peneliti bahwasanya seorang pemimpin itu wajib mempunyai sifat-sifat terpuji supaya mampu menjadi contoh teladan oleh bawahannya.

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah suatu sikap yang digunakan seseorang untuk mempengaruhi sikap orang lain. Dengan kata lain gaya kepemimpinan adalah bentuk sikap yang berusaha untuk mempengaruhi sikap orang lain.⁶

Berdasarkan Nur Zazim berbagai gaya jenis kepemimpinan sebagai alternatif yang dipakai di sekolah

⁵ A Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas*, (Jakarta : Gramedia,1993), h. 38

⁶ Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Tangerang, Haja Mandiri, 2014), hlm. 99

disetiap gaya kepemimpinan. Di bawah ini ialah setiap gaya kepemimpinan yang mampu dan banyak diaplikasikan dilembaga pendidikan sekolah.

a. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan otokratis bahwa semua kebijakan ialah hak serta kekuasaan buat melakukan sesuatu dalam praktik berpusat pada pemimpin. Komunikasi cenderung satu arah dari pimpinan ke bawahan atau pengikutnya, satu laba berasal kepemimpinan ini ialah merupakan ketegapan dalam membuat keputusan. Pimpinan tidak wajib mendapatkan persetujuan dari para anggota group sebelum mengambil keputusan dan satu kerugian kepemimpinan jenis ini ialah pengaruhnya pada semangat kelompok serta mereka tidak menyukai dengan cara mengambil keputusan yang didesain karena dukungan terhadap keputusan hanya diambil dengan sekedarnya saja. Maksudnya dari pengertian di atas sifat ini mampu dikatakan sifat otoriter terhadap anggotanya.⁷

⁷ Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan (Jogjakarta Perpustakaan Nasional :KTD 2011), hlm. 215

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis jua diklaim partisipatif, yakni kepemimpinan yang mempertimbangkan harapan cita-cita dan menerima saran-saran dari para anggotanya atau bawahannya, yang menggunakan pendekatan ini yaitu hubungan serta semua anggota kelompoknya dicermati menjadi penyumbang krusial kepada putusan akhirnya. Dalam gaya kepemimpinan ini pemimpin memberikan kepercayaan kepada anggotanya bahwa mereka memiliki kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab, pemimpin yang demokratis tidak segan-segan mendelegasikan menjadi wewenang tanggung jawab pada kelompoknya.⁸ pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan menjadi diktator, melainkan menjadi pemimpin yang berada ditengah-tengah anggotanya atau kelompoknya, korelasi anggota bukan menjadi majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai kakak terhadap saudaranya, pemimpin yang demokratis selalu senantiasa menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif buat mencapai tujuan beserta.⁹

⁸ Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan (Jogjakarta Perpustakaan Nasional :KTD 2011), hlm. 216-217

⁹ Encep Safrudin Muhyi, Kepemimpinan Pendidikan Transformasi (Jakarta Media Press 2011), hlm. 139

c. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Jenis ini didefinisikan menjadi membiarkan orang melakukan kehendaknya, pemimpin yang termasuk jenis ini sama sekali tidak menyampaikan kontrol dan koreksi kepada pekerjaan anggotanya, menggunakan gaya jenis laissez faire disebabkan kesadaran serta dedikasi beberapa anggotanya atas gerombolan bukan sebab dampak dari kepemimpinannya.¹⁰ Pada jenis ini sebenarnya pemimpin sama sekali tidak menyampaikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggotanya, pembagian tugas dan kolaborasi diserahkan sepenuhnya kepada bawahannya tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin.¹¹

Berdasarkan Muslihah gaya kepemimpinan bisa dianggap “modalitas” pada kepemimpinan, yang artinya menjadi cara-cara yang disenangi dan dipergunakan oleh seseorang menjadi wahana untuk menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan artinya istiadat sikap yang dipergunakan seorang pada waktu seseorang

¹⁰ Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan (Jogjakarta Perpustakaan Nasional :KTD 2011), hlm. 218

¹¹ Encep Safrudin Muhyi, Kepemimpinan Pendidikan Transformasi (Jakarta Media Press 2011), hlm. 138

berusaha menghipnotis aktivitas-aktivitas orang lain, sikap ini kembangkan setiap saat serta yang dipelajari oleh pihak lain buat mengenal ataupun menilai kepemimpinan seseorang. Namun demikian, gaya kepemimpinan seorang tidaklah bersifat pasti. Maksud artinya bahwa pemimpin memiliki kapasitas untuk membaca situasi yang dihadapinya serta menyesuaikan gaya kepemimpinannya sinkron dengan situasi tersebut, meskipun penyesuaiannya itu hanya bersifat semenatra.¹²

Peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang baik dan banyak di diinginkan kontribusinya adalah kepemimpinan yang dapat mengerti akan perkembangan serta adanya memperhatikan kesejahteraan para guru dan warga sekolah lainnya.

4. Tipe Kepemimpinan

Berlandaskan rancangan cara pemimpin tersebut menunaikan dan meluaskan kegiatan kepemimpinan, maka kepemimpinan pendidikan mampu dijelaskan ke dalam empat jenis yaitu :

¹² Eneng Muslihah, Kinerja Kepala Sekolah, (Tangerang, Haja Mandiri, 2014), hlm. 100

- a. Jenis Otoriter, didalam kepemimpinan otoriter, pemimpin bekerja sebagai diktator kepada para anggota kelompoknya.
- b. Jenis Laissez, ialah pemimpin sama sekali tidak memberikan peninjauan dan perbaikan akan pekerjaan anak buahnya.
- c. Jenis Demokratis, ialah pemimpin yang demokratis kerap berjuang meningkatkan para anggotanya supaya bekerja secara produktif untuk memperoleh tujuan bersama. Dalam sepek terjangnya dan upaya ia bersumber pada kebutuhan kelompoknya dan mengawasi kesanggupan dan kemampuan kelompoknya.
- d. Jenis Pseudo Demokratis ialah jenis ini pula disebut dengan demokratis semua atau manipulasi diplomatif. Jenis pemimpin seperti ini hanya terlihat demokratis saja padahal sebenarnya pemimpin itu bersikap otokratis.¹³

Jenis kepemimpinan bakal sama dengan cara kepemimpinan seseorang, jenis kepemimpinan yang luas

¹³ Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 86

akan diketahui dan di akui eksistensinya seperti jenis otokratik, jenis kharismatik, jenis laissez faire, dan jenis demokratis.¹⁴

5. Unsur – unsur dan Tugas Kepemimpinan

Berdasarkan Coney karakter pemimpin yakni sebagai berikut :

- a. Seorang yang belajar seumur hidupnya tak hanya melewati pendidikan formal, namun pula pada luar sekolah.
- b. Berorientasi kepada pelayanan seseorang pemimpin tidak dilayani namun melayani sebab prinsip pemimpin menggunakan prinsip melayani berdasarkan karier menjadi tujuan primer
- c. Membawa energi yang positif menggunakan energi yang positif berlandaskan keikhlasan dan cita-cita pendukung kesuksesan orang lain. Dengan demikian diharapkan energi positif untuk membangun korelasi baik. Seseorang pemimpin

¹⁴ Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah* (Ciputat : Haja Mandiri, 2016), hlm. 110

wajib bekerja keras dengan tulus dan profesional sehingga mampu menjadi teladan bagi masyarakat.

- d. Mendelegasikan pekerjaannya pada orang lain dengan menggunakan motivasi positif dalam kaderisasi kepemimpinan yang akan datang.¹⁵

Pandangan islam seorang pemimpin wajib memiliki karakter sebagaimana sifat yang dimiliki Rasulullah SAW. yakni sebagai berikut:

- a. Sidiq, yang artinya jujur, benar, berintegritas tinggi, dan terjaga dalam kesalahan.¹⁶
- b. Fathanah, yang artinya cerdas yang memiliki intelektualitas yang tinggi dan sangat profesional.
- c. Amanah, yang artinya bisa dipercaya, memiliki legitimasi, dan *accountable*. Dan Rasulullah tidak pernah berdusta.¹⁷
- d. Tabligh, yang artinya selalu menyampaikan risalah kebenaran tak pernah menyembuyikan suatu yang harus disampaikan dan komunikatif.¹⁸

¹⁵ Stephen R. Coney, *Karakteristik Kepemimpinan* (Bandung : CV. Pustaka Setia 2014), hlm. 43

¹⁶ Stephen R. Coney, *Karakteristik Kepemimpinan* (Bandung : CV. Pustaka Setia 2014), hlm. 43

¹⁷ <http://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/05/09/sifat-wajib-dan-mustahil-bagi-nabi-beserta-artinya.html>

- e. Mempunyai kekuasaan untuk menuntun dan mempengaruhi bawahannya. Disetiap pembagian tugas pemimpin wajib memberikan tugas dengan hasil berdasarkan tujuan yang ditetapkan.
- f. Menjalani korelasi sosial dan berinteraksi dengan bawahannya. Pemimpin diinginkan memiliki integritas menjalankan kepemimpinannya dengan bantuan orang lain yang dipimpinnya.
- g. Mempunyai kelebihan yang membolehkan ia menyusun dan membimbing bawahannya, superioritas seseorang pemimpin akan menetapkan terbentuknya karakter taat dari seluruh bawahannya. Apabila seorang pemimpin kurang berwibawa, kurang tegas, dan kurang disupport oleh keilmuan tentang kepemimpinan, semua arahannya dan kebijakannya yang ditetapkan bisa dianggap sebelah mata oleh bawahan. Dengan demikian, kepemimpinan erat hubungannya keterampilan dan keahlian menggerakkan orang lain.¹⁹

¹⁸ Stephen R. Coney, *Karakteristik Kepemimpinan* (Bandung : CV. Pustaka Setia 2014), hlm. 43

¹⁹ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung : CV. Pustaka Setia 2014), hlm. 18

Kepemimpinan mempunyai peranan utama dalam kehidupan manusia, baik berdasarkan individu, lingkungan keluarga, masyarakat bahkan dikehidupan kenegaraan. Berdasarkan peran utama tersebut dalam kepemimpinan yakni :

- a. Orang pertama yang mewariskan contoh dalam menyelesaikan beragam tugas atau program yang sudah direncanakan dan disetujui bersama.
- b. Membuat rencana dan mempunyai kemampuan yang profesional tentang semua yang direncanakan sampai ia ahli di bidangnya.
- c. Kinerja dari semua bawahannya citra satu organisasi, keluarga, bangsa dan negara, tak terkecuali lembaga pendidikan berada dibawah naungan pemimpin.
- d. Pengontrol dan pengawasan kinerja bawahannya.
- e. Penengah yang membagikan kesempatan bagi bawahannya agar melakukan berbagai perbaikan.
- f. Dasar menguatkan keberadaan institusi dan bawahannya. Pemimpin yang seperti ini ialah pemimpin yang populis.

- g. Tanda yang melebarkan institusi yang dipimpinnya
- h. Penemu pertama yang idealis, dan yang membagikan janji-janji pragmatis yang ditepati oleh bawahannya
- i. Pelindung, seperti bapak kepada anaknya
- j. Awal kesalahan pertama sebelum melihat kesalahan bawahannya
- k. Suri teladan
- l. Pengutipan keputusan dan pengurai berbagai masalah yang dihadapi
- m. Tempat berkeluh kesah bawahannya
- n. Pelaksana, organisasi, yang artinya adalah sebagai eksekutif manajemen
- o. Yang bertanggung jawab sebagai kesuksesan dan kemunduran organisasi
- p. Pelaksana organisas
- q. Pemasti kesejahteraan bawahannya
- r. Memberikan hadiah dan imbalan
- s. Pembuat kerjasama antar karyawan.
- t. Stabilisator, motivator, dinamisator, dan kontrobutor pemecahan permasalahan.²⁰

²⁰ Hasan Basri, *Kepemeimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Cv. Pustaka Setia, 2014), hlm. 18-22

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala bisa diartikan leader atau pemimpin dalam satu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah ialah sebuah lembaga yang menjadi tempat mendapatkan dan memberi pelajaran. Dengan demikian kepala sekolah bisa diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat mendapatkan dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo (2002:83) mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Sementara Rahman dkk (2006:106) mengemukakan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas mampu disimpulkan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru yang

mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama”

“Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat luas sekali bagi satu individu. Sebuah solusi dapat diberikan dengan keterlibatan dan bantuan orang lain..... untuk memenuhi tugas dan tuntutan tak terbatas, sumber daya yang dikumpulkan Kepala Sekolah adalah suatu alternative praktis. Suatu pendekatan bersama atau tim dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kepemimpinan”. Ibtisam Abu-Duhou (2002;101).

Kepemimpinan kepala sekolah yang berarti suatu bentuk komitmen para pendidik, peserta didik, dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kinerjanya dan memiliki tujuan agar kualitas profesional untuk menjalankan dan memimpin sumber daya sekolah untuk mau bersama-sama bekerja dalam mencapai tujuan sekolah bersama.

Jadi bisa disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah ialah “kemampuan yang dimiliki seorang kepala

sekolah untuk mempengaruhi semua komponen sekolah (guru, murid dan staf) agar mau bekerja bersama, melakukan tindakan bersama dan perbuatan bersama dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah”.

Kepala sekolah seorang komponen pendidikan wajib mengetahui tugas-tugas yang harus dilakukan. Menurut Wahjosumidjo tugas-tugas kepala sekolah terdiri dari:

- a. Kepala sekolah bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para pendidik, peserta didik, staf, dan orang tua siswa tidak bisa dilepaskan dari tanggungjawab kepala sekolah.
- b. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah wajib mampu menghadapi segala permasalahan. Dengan segala kapasitas yang dimiliki, seorang kepala sekolah harus bisa mengatur pemberian tugas secara cepat serta mampu memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- c. Kepala sekolah mampu berfikir secara analitik dan konseptual, Kepala sekolah wajib mampu memecahkan

permasalahan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan permasalahan dengan satu solusi yang fleksibel, serta harus mampu melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.

- d. Kepala sekolah ialah seorang mediator atau juru penengah dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dan bisa menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah wajib jadi penengah dalam konflik tersebut.
- e. Kepala sekolah ialah seorang politisi, Kepala sekolah harus mampu membangun hubungan kerjasama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan (*compromise*). Peran politis kepala sekolah mampu berkembang secara efektif, apabila: (1) mampu dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, (2) terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, BP3, dan sebagainya; (3) terciptanya kerjasama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.

- f. Kepala sekolah ialah seorang diplomat, dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah ialah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- g. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit, tidak ada satu organisasipun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Dalam melaksanakan kepemimpinannya kepala sekolah wajib memahami akan fungsi serta perannya sebagai pemimpin. Fungsi dan peran kepala sekolah wajib dilaksanakan dengan baik agar visi dan misi dan tujuan sekolah tercapai.

Menurut E. Mulyasa "kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS)". Dalam perkembangan yang sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, motivator dan enterpreneur

disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator (EMASLIM).

Pendapat Wahjosumidjo (2002:90) bahwa peranan Kepala Sekolah sebagai manajer adalah: (a) Peranan hubungan antar perseorangan; (b) Peranan informasional; (c) Sebagai pengambil keputusan.

Dari tiga peranan kepala sekolah sebagai manajer tersebut, mampu penulis uraikan sebagai berikut:

a. Peranan Hubungan Antar Perseorangan

- 1) *Figurehead*: berarti lambang dengan pengertian sebagai kepala sekolah sebagai lambang sekolah.
- 2) Kepemimpinan (*Leadership*): Kepala sekolah ialah pemimpin untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga mampu menciptakan etoskerja dan produktivitas yang tinggi untuk tercapainya tujuan.
- 3) Penghubung (*laision*): Kepala sekolah menjadi penghubung antara kepentingan kepala sekolah

dengan kepentingan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal kepala sekolah menjadi perantara antara pendidik, staf dan peserta didik.

b. Peranan Informasional

- 1) Sebagai monitor: Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi- informasi yang berpengaruh terhadap sekolah
- 2) Sebagai disiminator: Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menyebarkan dan membagi-bagi informasi kepada para pendidik, staf, dan orang tua murid.
- 3) Sebagai Spokesman: Kepala sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.

c. Sebagai Pengambil Keputusan

- 1) *Entrepreneur*: Kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program- program yang baru hingga melaksanakan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

- 2) Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*): Kepala sekolah harus bisa menangani gangguan yang timbul dengan mengamati situasi dan ketepatan keputusan yang diambil.
- 3) Orang yang menyediakan segala sumber (*A Resource Allocator*): Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menentukan dan mengobservasi siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber- sumber yang disediakan dan dibagikan.
- 4) *A negotiator roles*: Kepala sekolah wajib bisa untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar dalam memenuhi kebutuhan sekolah.

Dari penjelasan diatas mampu disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dimaksudkan agar proses pendidikan mampu berjalan efektif dan efisien, dengan demikian guru diwajibkan memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun jika kita telusuri lebih dalam isi dari masing-masing kompetensi, seperti yang dijelaskan para ahli, kiranya menjadi guru yang berkompeten

bukanlah perkara sederhana dari segi kebijakan pemerintah, mencapai dan meningkatkan kompetensi guru. Perlu usaha, keseriusan, dan kekomprehensifan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kompetensi guru adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000) menjelaskan *“Tugas kepala sekolah sebagai pengelola adalah mengembangkan kinerja personel, terutama untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.”* Perlu ditegaskan bahwa kompetensi profesional yang dimaksud di sini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga mencakup semua jenis dan jenis konten kompetensi.

2. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah yaitu administrator pendidikan, pengawas pendidikan dan pemimpin pendidikan. Fungsi kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu sekolah, dan kepala sekolah dapat memelihara dan mengembangkan fasilitas sekolah, seperti gedung,

perlengkapan atau perlengkapan dan muatan lainnya dalam bidang administrasi pendidikan. Jika kepala sekolah adalah kepala pendidikan, ini berarti pekerjaan peningkatan kualitas juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat, observasi kelas, perpustakaan, dan lain-lain. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mengartikan bahwa peningkatan kualitas berjalan baik jika guru terbuka, kreatif dan memiliki etos kerja yang tinggi. Suasana ini ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan kepala sekolah (Soewadji Lazaruth, 1994:20).

Menurut Daryanto, dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator pendidikan, di antaranya adalah:

1. Kepala Sekolah Sebagai Penanggungjawab

Kepala sekolah ialah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap segala kegiatan- kegiatan sekolah. Dia memiliki wewenang serta tanggung jawab penuh guna menyelenggarakan segala aktifitas pembelajaran

dalam area sekolah yang dipimpinnya dengan bawah Pancasila dan bertujuan guna:

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan;
- c. Mempertinggi budi pekerti;
- d. Memperkuat kepribadian;
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Kepala sekolah tidak cuma bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknik akademis saja, akan tetapi seluruh aktivitas, kondisi area sekolah dengan keadaan serta situasinya dan ikatan dengan warga sekitarnya ialah tanggung jawabnya pula. Kepala sekolah wajib bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orang tua murid ataupun BP3 dan pihak pemerintah setempat.

2. Kepala Sekolah Sebagai Pimpinan Sekolah

Aswarni Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M. Amirin pada bukunya yang berjudul “Administrasi Pendidikan”, mengungkapkan bahwa fungsi Kepala Sekolah adalah:

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah;
- b. Pengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah;
- c. Pensupervisi kegiatan sekolah.

Fungsi pertama dan kedua di atas ialah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, sedangkan yang ketiga fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah artinya adalah kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahapan – tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*);
- b. Pengorganisasian (*organizing*);
- c. Pengarahan (*directinn*);
- d. Pengkoordinasikan (*coordinating*);
- e. Pengawasan (*controlling*). (Daryanto, 2010: 82).

3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi merupakan kegiatan memastikan keadaan/ syarat- syarat yang esensial yang hendak menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Hingga tugas kepala

sekolah selaku supervisor yakni dia wajib mengamati, mencari serta memastikan syarat- syarat mana saja yang dibutuhkan untuk kemajuan sekolahnya. Kepala sekolah wajib bisa mempelajari syarat- syarat mana saja yang sudah terdapat serta tercukupi, serta mana yang belum terdapat ataupun kurang secara optimal.

Dalam menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaiknya, kepala sekolah alangkah baiknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif;
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya;
- c. Supervisi harus dapat memberi perasaan aman pada guru-guru/pegawai sekolah yang disupervisi;
- d. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya;
- e. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan sikap dan mungkin prasangka guru-guru/pegawai.
- f. Supervisi tidak sifat mendesak (otoriter);

- g. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif. (Daryanto, 2010: 86)

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah mempunyai tujuh fungsi utama, yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 0296/ U/ 1996, ialah landasan penilain kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah selaku educator wajib mempunyai keahlian guna membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan yang non guru, membimbing pesrta didik, mengembangkan tenga kependidikan, menjajaki pertumbuhan iptek serta memberikan contoh mengajar.²¹

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah wajib mempunyai cara yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Melahirkan suasana sekolah yang kondusif memberikan motivasi kepada warga sekolah, memeberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti

²¹ E. Mulyasa Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007),h. 101

team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Pendidik ialah orang yang memberikan semangat, kooperasi dan kompetensi, korelasi dan integrasi, aplikasi dan transformasi, dan individualities. Kepala sekolah disebut sebagai pendidik karena kepala sekolah dituntut agar mampu mengaplikasikan prinsip yang dimiliki oleh prinsip seorang pengajar yaitu:

- a. Motivasi, motivasi ialah kekuatan tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.²²
- b. Kooperasi dan kompetensi, banyaknya stimulus belajar yang menuntut adanya kerjasama antar pelajar dalam pemecahannya.²³

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajmen pada dasarnya adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta

²² 7 M. Suparta, Herry Noer Aly, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: PT Amisco Jakarta, 2002), h. 72

²³ E. Mulyasa Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007)hlm.74

mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Sesuai dengan yang ditetapkan dalam penelitian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah wajib mempunyai keahlian dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan sangat baik, yang diciptakan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

Keahlian menyusun program sekolah wajib diwujudkan dalam: pertama; pengembangan program jangka panjang, baik program akademis maupun nonakademis, yang disajikan dalam kurun waktu lebih dari lima tahun. Kedua; pengembangan program jangka menengah, baik program akademis maupun nonakademis, yang disajikan dalam kurun waktu tiga sampai lima tahun. Ketiga; pengembangan

program jangka pendek, baik program akademis maupun nonakademis, yang disajikan dalam kurun waktu satu tahun (program tahunan), termasuk pengembangan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) dan Anggaran Biaya Sekolah (ABS).²⁴

Dalam hal ini, kepala sekolah wajib mempunyai mekanisme yang jelas guna memonitor serta mengevaluasi kegiatan program secara periodik, sistemika, dan sistematis. Di samping itu juga kepala sekolah sebagai manajer kepala sekolah wajib memiliki tiga keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, keterampilan atau kemampuan itu adalah :

1. Keterampilan Konseptual

Keterampilan konseptual adalah kemampuan mental yang mengoordinasikan dan mengarahkan minat dan aktivitas semua organisasi. Ini termasuk kemampuan manajer untuk melihat keseluruhan organisasi dan memahami bagaimana perubahan di setiap bagian mempengaruhi seluruh organisasi. Contoh: Keterampilan

²⁴ E. Mulyasa Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007),hal.106

ini: pemecahan masalah, pengambilan keputusan, perencanaan, dan lain-lain.

2. Keterampilan Manusiawi (*Human Skill*)

Keterampilan manusiawi adalah kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain dan memotivasi mereka, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Keterampilan ini sangat penting bagi manajer untuk bekerja dengan anggota organisasi lainnya untuk memimpin anggota lain dan memimpin kelompoknya sendiri. Contoh: Keterampilan ini: komunikasi, memberikan instruksi, memberikan penghargaan, memimpin rapat, dan lain-lain.

3. Keterampilan Teknis (*Technical Skill*)

Kompetensi teknis adalah kemampuan untuk menggunakan alat, proses, dan teknologi dalam bidang tertentu. Misalnya keterampilan mengoperasikan komputer.²⁵

Persentase keterampilan dari ketiga keterampilan tersebut adalah 80% keterampilan konseptual, 15% keterampilan manusia, dan 5% keterampilan teknis. Semua

²⁵ A. M. Kadarman, SJ, Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 157.

keterampilan ini harus dimiliki oleh semua tingkat kepemimpinan, tetapi persentase keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh pemimpin sekolah di tingkat kepemimpinan bervariasi..

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Sebagai administrator, klien perlu menyadari bahwa tugas yang mereka lakukan sangat beragam. Namun kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri untuk memajukan sekolah dan mengatasi kesulitan sekolah baik dari segi bahan ajar maupun pola asuh. Kepala sekolah bekerja dengan guru, orang tua, atau BP3 dan penduduk setempat yang dia ajar. pemerintah. Izinkan klien untuk menyelesaikan tugas sebagai administrator :

- a. Bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum
- b. Bertanggung jawab atas administrasi kesiswaan
- c. Bertanggung jawab atas administrasi keuangan
- d. Bertanggung jawab atas administrasi personalia
- e. Bertanggung jawab atas sarana dan prasarana
- f. Bertanggung jawab atas administrasi organisasi
- g. Bertanggung jawab atas tata laksana (tat usaha)

h. Bertanggung jawab atas administrasi Humas.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, kepala sekolah harus mampu mengalokasikan satuan kerja sesuai dengan besar kecilnya sekolah yang dipimpinnya.²⁶

Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan berupaya untuk meningkatkan kualitas sekolah, dan kepala sekolah dapat meningkatkan fasilitas sekolah, keuangan, sistem informasi manajemen (SIM), kesejahteraan, dan lain-lain termasuk dalam bidang administrasi pendidikan, dalam hal ini berfungsi sebagai manajer pendidikan.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Pengawasan sebenarnya diberikan oleh kepala sekolah sebagai pengawas, namun sistem organisasi pendidikan modern memerlukan pengawasan khusus yang lebih mandiri dan dapat meningkatkan objektivitas dalam mengajar dan melaksanakan tugas.

Tenaga kependidikan oleh pemilik sekolah, khususnya supervisi dan manajemen guru, dikenal sebagai supervisi klinis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan

²⁶ Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Salatiga,: Kanisius, 1984), hlm. 22

profesional guru dan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Inisiatif ada di tangan tenaga kependidikan, karena direktur mengambil bentuk dukungan (bukan instruksi).
2. Aspek supervisi berdasarkan usulan guru untuk didiskusikan dengan pihak sekolah sebagai koordinator supervisi.
3. Alat dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
4. Mengutamakan interpretasi guru dan mendiskusikan serta menginterpretasikan hasil observasi.
5. Direktur terbuka dan tatap muka, dengan supervisor mendengarkan guru dan menjawab pertanyaan daripada memberikan nasihat atau instruksi.
6. Supervisi klinis paling tidak terdiri dari tiga fase: wawancara awal, observasi, dan umpan balik.

7. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor atas perubahan positif perilaku guru sebagai hasil pembinaan.
8. Pengawasan akan terus memperbaiki situasi dan menyelesaikan masalah.²⁷

Sebagai aturan umum, semua staf pendidikan (guru) harus diawasi secara teratur dalam menjalankan misi mereka. Jika jumlah guru cukup banyak, kepala sekolah dapat meminta wakil atau kepala sekolah untuk membantu dalam melakukan supervisi. Keberhasilan sebagai seorang manajer dapat dicapai antara lain dengan cara sebagai berikut: Pertama meningkatkan kinerja, dan kedua meningkatkan keterampilan kinerja tenaga kependidikan (guru).

5. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu memberikan bimbingan dan supervisi, memotivasi guru, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Menurut Wahjosumijdo, sebagai seorang manajer, klien

²⁷ E. Mulyasa Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007),hal. 112

harus memiliki kepribadian yang khusus, antara lain kepribadian, keterampilan dasar, pengalaman dan keahlian, serta pengetahuan manajemen dan pengawasan.

Kemampuan kepala sekolah untuk mengenali sebagai manajer dapat dianalisis berdasarkan kepribadian. Pengetahuan staf pendidikan, visi dan misi sekolah, pengambilan keputusan dan keterampilan komunikasi. Visi sekolah dan pemahaman misinya tercermin dalam kemampuannya. Kami akan melaksanakan program untuk (1) merumuskan visi sekolah, (2) merumuskan misi sekolah, dan (3) melaksanakan visi dan misi. Kemampuannya dalam mengambil keputusan tercermin dari kemampuannya. Mengambil keputusan bersama (1) tenaga kependidikan sekolah, (2) mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan (3) mengambil keputusan untuk kepentingan luar sekolah. Keterampilan berkomunikasi meliputi (1) berkomunikasi secara lisan dengan staf sekolah, (2) mengungkapkan gagasan secara tertulis, (3) berkomunikasi secara lisan dengan siswa, dan (4) berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan

masyarakat sekitar yang akan tercermin dalam kemampuan. Lingkungan sekolah.²⁸

Dalam implementasi tersebut, kepala sekolah sebagai manajer dapat dianalisis dengan menggunakan tiga karakteristik kepemimpinan: demokrasi, otoritarianisme, dan laissez-faire. Ketiga kualitas ini sering dimiliki oleh manajer pada saat yang bersamaan, sehingga kualitas ini diwujudkan dalam situasi pelaksanaan kepemimpinan. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dapat bersikap demokratis, otoriter, dan laissez-faire.

Dengan pemimpin yang memiliki ketiga kualitas tersebut, maka pemimpin sekolah memiliki strategi yang tepat dalam mengimplementasikan roda kepemimpinan di sekolah, tergantung pada kematangan tenaga kependidikannya dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan hubungan kepala sekolah sebagai inovator.

Untuk memenuhi peran dan fungsinya sebagai inovator, pemimpin sekolah perlu memiliki strategi yang

²⁸ E. Mulyasa Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyuksesan MBS dan KBK (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007),hal. 115-116.

tepat untuk membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah. Klien sebagai inovator tercermin dalam cara mereka melakukan tugas-tugas berikut:

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah, secara konstruktif dimaksudkan bahwa manajemen sekolah harus mendorong dan berupaya mendorong setiap tenaga kependidikan untuk berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Untuk berkreasi dan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah, pimpinan sekolah harus mencari ide dan cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan untuk membantu tenaga kependidikan memahami apa yang diajarkan pemimpin sekolah sebagai pemimpin dan mencapai tujuan yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Komprehensif artinya dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah, pimpinan sekolah dapat menciptakan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif, artinya kita harus berupaya mengintegrasikan seluruh kegiatan.

Bersikap rasional dan objektif, dimaksudkan agar para pemimpin sekolah berusaha untuk bertindak berdasarkan pertimbangan yang wajar dan objektif dalam meningkatkan profesionalisme staf sekolah. Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

Keteladanan berarti bahwa seorang pemimpin sekolah harus berusaha memberi contoh dan mengajar dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah.

Yang dimaksud dengan “Adaptabilitas dan Fleksibilitas” adalah bahwa manajemen sekolah perlu fleksibel dan adaptif terhadap situasi baru guna

meningkatkan profesionalisme guru sekolah. Adaptasi mengoordinasikan pemenuhan kewajiban mereka..²⁹

6. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivasi, pemimpin sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi tenaga kependidikannya melakukan tugas dan fungsi yang berbeda. Motivasi ini dapat ditingkatkan dengan cara-cara berikut:

- a. Ciptakan lingkungan fisik. Lingkungan yang membantu mendorong staf pendidikan untuk menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu memotivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Lingkungan fisik meliputi ruang kerja yang nyaman, ruang belajar, perpustakaan, dan sebagainya.

Pengaturan suasana kerja. Seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang, dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan.

²⁹ E. Mulyasa Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukseskan MBS dan KBK (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007),hal. 118-119

- b. Disiplin. Disiplin artinya jika ingin meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus menanamkan kedisiplinan pada semua bawahannya. Strategi yang digunakan oleh pemimpin sekolah untuk mempromosikan disiplin bagi tenaga kependidikan adalah: (1) Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola perilaku. (2) Dukungan untuk peningkatan standar perilaku tenaga kependidikan. (3) Melaksanakan semua aturan yang disepakati bersama.
- c. Pengejaran keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan faktor yang sangat dominan dalam meningkatkan efektivitas kerja Anda.
- d. Penghargaan. Penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme staf kependidikan dan mengurangi kegiatan yang tidak produktif. Penghargaan ini dapat menginspirasi para guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara positif dan produktif.

- e. Kepala sekolah sebagai motivator harus mampu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan, sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah dicanagkannya.

Sebagai motivasi, pimpinan sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi tenaga kependidikan dalam memenuhi kewajiban dan fungsinya (E. Mulyasa, 2007:122). Lebih khusus lagi, menurut (Dirawat, 1986: 80), tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat dibagi menjadi dua bidang.

1. Pekerjaan manajemen kepala sekolah dapat dibagi menjadi enam bidang berikut :

- a. Pengelolaan pengajaran

Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:

- 1) Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas,

- 2) Menyusun program sekolah untuk satu tahun,
- 3) Menyusun jadwal pelajaran,
- 4) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran,
- 5) Mengatur kegiatan penilaian,
- 6) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas,
- 7) Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid,
- 8) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah,
- 9) Mengkoordinir program non kurikuler,
- 10) Merencanakan pengadaan,
- 11) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

b. Pengelolaan kepegawaian

Bidang ini berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan pemilihan staf sekolah, promosi, liburan, transfer dan pemberhentian, pembagian tugas di antara staf sekolah, masalah asuransi kesehatan dan ekonomi, membangun hubungan kerja yang sesuai dan nyaman, dan menerapkan norma-norma Termasuk masalah organisasi. Etika profesional.

c. Pengelolaan kemuridan

Kegiatan-kegiatan berikut dilakukan di area ini: Perencanaan dan pengorganisasian mahasiswa baru, tahapan kemahasiswaan, pembagian kelas atau kelompok (*grouping*), pergerakan dan evakuasi mahasiswa (mutasi), pemberian pelayanan khusus kepada mahasiswa, penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, penyelenggaraan tes, kegiatan evaluasi, masalah disiplin mahasiswa, organisasi kemahasiswaan kesepakatan, masalah kehadiran, dan laporan kemajuan lainnya.

d. Pengelolaan gedung dan halaman

Pengelolaan ini meliputi biaya perencanaan dan pengadaan, persediaan, pembatasan penggunaan, pemeliharaan, perlengkapan sekolah, perbaikan peralatan dan alat, keindahan dan kebersihan umum, gedung (ruang sekolah), taman bermain, kebun dan halaman sekolah, sekolah. furnitur, peralatan belajar dan pendidikan klasik, perpustakaan sekolah, fasilitas bermain dan rekreasi, fasilitas hiburan sekolah, peralatan operasi khusus, peralatan transportasi dan komunikasi sekolah.

e. Pengelolaan keuangan

Bidang ini berkaitan dengan masalah kompensasi guru dan staf sekolah, pengurusan izin sekolah, masalah harga sekolah dan peralatan,

dan upaya untuk mengadakan pertemuan dan perayaan dan untuk menutupi biaya pertemuan orang meningkat..

f. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat

Terlibat dalam empati dan dukungan masyarakat, termasuk orang tua siswa, untuk menciptakan kolaborasi antara homeschooling dan layanan sosial.

3. Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi

Kepala sekolah bertanggung jawab memberikan bimbingan, dukungan, pemantauan dan penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan dan pengembangan pendidikan pemagangan berupa peningkatan program dan kegiatan pemagangan untuk menciptakan situasi pendidikan dan pembelajaran. Tugas-tugas ini adalah :

- a. Menginstruksikan guru untuk memahami dengan jelas tujuan pendidikan guru yang ingin dicapai dan hubungan antara kegiatan kelas dan tujuan.
- b. Menginstruksikan guru untuk lebih memahami masalah dan kebutuhan siswanya.
- c. Bergantung pada minat, keterampilan, dan bakat Anda, kami akan memilih dan menetapkan tugas yang paling tepat untuk

setiap guru dan mendorong mereka untuk lebih mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan mereka.

- d. Memberikan nilai sekolah berdasarkan kriteria sejauh mana tujuan sekolah tercapai.

4. Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Tugas dan Peran Kepala Sekolah Pejabat dan kepala sekolah formal dapat berfungsi sebagai manajer, direktur, pendidik, kepala sekolah, dan kolaborator. Lebih lanjut tentang itu di bawah ini:

1. Kepala sekolah sebagai pejabat formal

Karena tanggung jawab administratif kepala sekolah juga termasuk dalam kepemimpinan formal, maka kepala sekolah menggunakan proses selektif sebagai kepala sekolah dan tidak dapat dipenuhi oleh seorang individu tanpa alasan pertimbangan, dengan proses dan persyaratan tertentu seperti: anda dapat menyebutnya pejabat formal karena anda harus melalui: pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, kejujuran.

2. Kepala sekolah sebagai manager

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian upaya anggota organisasi, dan proses menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin

Tugas manajer adalah membimbing bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Kata "memimpin" memiliki arti memberi arah, membimbing, membimbing, membimbing. Pemimpin melamar untuk membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan kapasitas maksimum. Pemimpin bukanlah pengamat, tetapi mereka mendorong, memacu, tetap berada di garis depan, mendorong kemajuan, dan mendorong organisasi untuk mencapai tujuan mereka.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah :

- a. Menurut A. Koontz, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu membujuk dan membujuk bawahannya agar dapat memaksimalkan tujuan organisasi sesuai dengan kemauan dan kemampuannya sepenuhnya.
- b. Menurut BHG Hicks dan CR Garrett, peran kepemimpinan mencakup keadilan, saran, bantuan pencapaian tujuan, katalis, ketenangan pikiran, representasi organisasi, sumber inspirasi, dan kesediaan untuk menghormati. ...

4. Kepala sekolah sebagai pendidik

Pendidik sendiri berarti orang yang mendidik. Pendidikan diartikan sebagai latihan mental moral dan intelektualitas, tetapi

pendidikan dapat diartikan sebagai proses mentransformasikan tingkah laku individu atau sekelompok orang menjadi individu yang matang melalui proses pendidikan dan latihan.

5. Kepala sekolah sebagai staf

Kehadiran kepala sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah, secara langsung atau tidak langsung dikendalikan oleh pejabat lain yang bertindak sebagai atasan kepala sekolah.

Menurut Purwanto, kepala sekolah memiliki 10 peran yang berbeda.: “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”

Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pelaksana (*executive*)
2. Sebagai perencana (*planner*)
3. Sebagai seorang ahli (*expert*)
4. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (*contoller of internal relationship*)
5. Mewakili kelompok (*group representative*)
6. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.

7. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*)
8. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya
9. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologist*)
10. Bertindak sebagai ayah (father figure)

5. **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, dan mempengaruhi orang sehingga mereka memiliki keberanian untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang mereka lakukan dan siap untuk mengambil tindakan yang disengaja.

Davis dalam Oteng Sutisna mengatakan “...Tanpa kepemimpinan, suatu organisasi hanyalah sejumlah orang yang kacau. Kepemimpinan ialah kemampuan untuk membujuk orang-orang lain supaya mengejar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan bergairah. Ia adalah faktor manusiawi yang mempersatukan kelompok dan menggerakkannya kearah tujuan. Kegiatan-kegiatan manajemen seperti: merencanakan, mengorganisasi dan membuat putusan adalah merupakan kepompong yang tersembunyi sampai pada saat pimpinan meledakan kekuatan motivasi orang-orang dan membimbing mereka kearah tujuan-tujuan. Kepemimpinan mengubah potensi menjadi kenyataan” (Mufti Ahmad, 2008: 95).

Berbagai perubahan sosial yang melanda Indonesia sejak lama membuat sulit menemukan pemimpin yang sangat antusias dengan kewajiban dan tanggung jawabnya. Kepemimpinan pendidikan mengatasi masalah pemimpin sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk secara efektif mengadakan pertemuan dengan guru dalam memfasilitasi situasi. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah, baik secara individu maupun kelompok, harus dapat meningkatkan kinerja guru dengan menunjukkan persahabatan, keakraban dan kasih sayang kepada guru (E. Mulayasa, 2012: 17).

Kepemimpinan kepala sekolah adalah usaha dan hasil yang dapat dicapai seorang kepala sekolah dalam penyelenggaraan operasional sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif dan bertanggung jawab.

Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah perlu ditekankan, terutama dalam kaitannya dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dalam konteks otonomi masyarakat dan desentralisasi pendidikan, pemerintah daerah menekankan pentingnya kepemimpinan sekolah sebagai pemimpin pendidikan setingkat sekolah yang berperan penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan pembelajaran yang berkualitas. Kepemimpinan kepala sekolah

yang efektif dapat dianalisis, antara lain, berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Anda dapat memberdayakan pendidik, tenaga kependidikan, dan semua warga sekolah lainnya untuk mencapai proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
2. Menyelesaikan tugas dan bekerja tepat waktu dan tepat waktu.
3. Anda dapat membangun hubungan yang harmonis dengan komunitas Anda dan memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah Anda.
4. Prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan kedewasaan pendidik sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dapat diterapkan.
5. Bekerjalah dengan tim kepemimpinan sekolah Anda.
6. Anda dapat mencapai tujuan sekolah Anda. (E. Mulyasa, 2012: 19)

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Konteks MBS

Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam keberhasilan aplikasi MBS. Keterampilan, keahlian, dan pembekalan keterampilan diperlukan agar para pemimpin sekolah mampu mengarahkan roda

lembaga pendidikan berbasis MBS. Pemimpin sekolah harus dipilih dari guru yang benar-benar memiliki pengalaman, wawasan dan kemampuan untuk melakukannya. Kepala sekolah harus menunjukkan kepemimpinan tim kepada wakil kepala sekolah, guru dan staf lainnya.

Pimpinan dan tim sekolah harus mampu menjalin komunikasi dengan masyarakat, mengelola sumber daya, bekerja sama dengan orang tua dan keluarga, serta mengembangkan kebijakan dan praktik kerja yang efektif untuk meningkatkan kinerja siswa (Sudarwan). (Danim, 2007: 212).

Persyaratan untuk menjadi kepala sekolah adalah:

1. Memiliki ijazah sesuai dengan ketentuan/peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah;
2. Memiliki pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sama dengan yang dia ajar.
3. Memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan untuk kepentingan pendidikan.
4. Memiliki keanggotaan dan pengetahuan yang luas, terutama di bidang keahlian yang dibutuhkan untuk sekolah yang diajarnya;
5. Memiliki ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan perkembangan sekolah (Daryanto, 2010: 92).

C. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Berangkat dari kata Mutu disini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu, (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb), kualitas berarti mutu sama halnya dengan memiliki kualitas dan bobot. Jadi pendidikan yang bermutu yaitu pelaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan negara dan bangsa pada saat ini. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, *output*, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan).

Mutu pendidikan tidak hanya mengacu pada hasil, tetapi juga pada proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan hasil yang diperoleh cukup memuaskan. Dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, lingkungan belajar yang nyaman, serta

sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar ini, maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Kualitas pendidikan dalam hal hasil mengacu pada kinerja siswa dan sekolah selama periode waktu tertentu. Selain itu, kemampuan sekolah dalam menghasilkan lulusan terbaik mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah. Karena para lulusan ini membantu memajukan Indonesia.

Upaya Pencapaian Mutu Pendidikan bisa dilaksanakan melalui tiga cara, yaitu:

1. Akreditasi

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri, dan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, atas dasar prapendidikan, untuk program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan informal. untuk mengevaluasi kelayakan. Melalui penggunaan alat dan standar yang terkait dengan standar nasional pendidikan, kami telah menetapkan standar untuk menentukan obyektif, tidak memihak, transparan dan inklusif sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilaksanakan secara teratur. Alasan di balik

kebijakan akreditasi sekolah di Indonesia adalah bahwa semua warga negara berhak atas pendidikan yang berkualitas. Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, setiap satuan atau program pendidikan harus memenuhi atau melampaui standar yang dilaksanakan melalui kegiatan akreditasi mengenai kelayakan masing-masing satuan/program pendidikan.

Tujuan sertifikasi sekolah:

1. Memberikan informasi kelayakan sekolah/madrasah atau program yang menyelenggarakannya, berdasarkan standar nasional pendidikan.
2. Memberikan kesadaran peringkat kredit.
3. Memberikan rekomendasi penjaminan mutu pendidikan kepada program pendidikan yang terakreditasi dan/atau badan serta pihak terkait.

Manfaat Akreditasi Sekolah

1. Dapat dijadikan menjadi acuan pada upaya peningkatan mutu Sekolah/Madrasah dan planning pengembangan Sekolah/Madrasah.

2. Dapat dijadikan menjadi motivator supaya Sekolah/Madrasah terus menaikkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik pada taraf kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional dan internasional.
3. Dapat dijadikan umpan kembali pada bisnis pemberdayaan dan pengembangan kinerja rakyat Sekolah/Madrasah pada rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan acara Sekolah/Madrasah.

2. Sertifikasi

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat guru kepada guru. Sertifikat guru diberikan kepada guru yang memenuhi standar profesional guru. Guru yang profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikat pendidik adalah sertifikat yang dikeluarkan untuk seorang guru profesional dan ditandatangani oleh universitas yang mengelola sertifikat sebagai bukti formal pengakuan profesionalisme guru.

Dalam UU Guru/Dosen disebut sertifikat pendidik. Pendidik disini berarti guru dan guru. Proses pemberian sertifikat pendidik kepada seorang guru disebut sertifikasi guru dan sertifikasi guru.

a. Tujuan Sertifikasi :

1. Bertanggung jawab sebagai agen pembelajaran dan menentukan kelayakan guru dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.
2. Meningkatkan proses dan kualitas hasil pendidikan
3. Meningkatkan harkat dan martabat guru
4. Meningkatkan profesionalisme guru

b. Manfaat sertifikasi :

1. Melindungi profesi guru dari praktik tidak kompeten yang dapat merusak reputasi profesi guru
2. Melindungi masyarakat umum dari praktik mengajar yang tidak profesional
3. Meningkatkan kesejahteraan guru

3. Penjamin Mutu Pendidikan

Pentingnya penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Tidak hanya

puas dengan sistem penjaminan mutu, mereka juga senang dengan adanya sistem penjaminan mutu. Penjaminan mutu diharapkan terus dilakukan melalui kerjasama dengan pemerintah dan sekolah. Namun, diharapkan pemerintah memberikan pedoman yang dapat mempermudah pelaksanaan sistem pendidikan..

Sebagaimana dalam suatu sistem, sekolah terdiri dari berbagai komponen-komponen yang saling keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya untuk pencapaian tujuan. Sebagaimana input yang masuk mulai dari siswa, biaya administrasi sekolah, tenaga pendidik, serta instrumental dan environmental input lainnya yang harus didayagunakan dengan seefektif mungkin untuk proses transformasi, supaya menghasilkan output peserta didik yang menghasilkan kepemilikan seperangkat nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan baru. Untuk itu, dengan mendayagunakan sumber daya tersebut, dibutuhkan pengelolaan administrasi yang baik.

a. Standar Oprasional Prosedur (SOP)

Sekolah membuat standar atau pedoman secara tertulis agar bertujuan untuk menggerakkan dan mendorong para tenaga pendidikan yang ada disekolah tersebut dengan diharapkannya mencapai tujuan organisasi.

Dengan dibuatkannya pedoman tatacara atau tahapan yang harus dilalui dalam menyelesaikan proses kerja tersebut diharapkan sesuai dengan program kerja sekolah.

Tujuan adanya SOP adalah pertama, menyeragamkan standarisasi kerja dengan cara administratif supaya tidak terjadi variasi prosedur dalam menjalankan aktifitas kerja. Kedua, menjadikan alat komunikasi antara pelaksana dan pengawas dan menjadikan pekerjaan diselesaikan dengan konsisten. Ketiga, diharapkan menjadi salah satu untuk latihan dan bisa digunakan untuk mengukur kinerja tenaga pendidik. Keempat, sarana penunjang sebagai alat yang efektif dan efisisen

dalam meningkatkan produktifitas dan menjamin mutu pendidikan.

b. Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah adalah suatu proses pengelolaan, penyelenggaraan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasiann, penggerakan, pengawasan, dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuan. Administrasi sekolah juga kegiatan kepemimpinan dalam mengambil keputusan dan kebijakan, mengatur dan berkomunikasi sebagai interaksi internal dan eksternal di sekolah.

c. Peranan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Menunjang Administrasi Sekolah.

Standar operasional prosedur yang ada disekolah merupakan bagian dari standar mutu yang dikembangkan oleh sekolah. Umumnya penyusunan SOP meliputi empat tahapan, yaitu : analisis kebutuhan SOP, pengembangan SOP, penerapan SOP, monitoring dan evaluasi. Keempat SOP tersebut dilakukan secara berurutan agar menghasilkan SOP

yang sesuai dengan kebutuhan lapangan untuk menunjang kelengkapan manajemen mutu disekoah.

4. Cara Menghasilkan Mutu Pendidikan

Untuk dapat menghasilkan mutu, yang wajib dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :

1. Kebutuhan untuk mengembangkan motivasi intrinsik bagi setiap orang yang terlibat dalam proses pencapaian kualitas. Setiap orang di lembaga perlu dimotivasi untuk mencapai kualitas tertentu dimana hasil kegiatan terus ditingkatkan, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/pelanggan.
2. Semua manajer harus berorientasi pada proses dan berorientasi pada hasil jangka panjang. Menerapkan pengendalian mutu terpadu dalam pendidikan bukanlah proses perubahan jangka pendek, tetapi upaya jangka panjang yang konsisten dan berkesinambungan.
3. Untuk menggerakkan seluruh kemampuan lembaga untuk mencapai kualitas tertentu, perlu dibangun

kerjasama antar elemen yang terlibat dalam proses untuk mencapai hasil yang berkualitas..

Dalam kerangka manajemen, mutu pendidikan tidak lebih dari sebuah “usaha jasa” yang melayani pelanggan, yaitu mereka yang belajar pada suatu lembaga pendidikan. Sekalipun guru/guru/tutor, tenaga administrasi, dan pimpinan lembaga-lembaga tersebut terlibat dalam proses pelayanan, mereka perlu berkontribusi terhadap mutu pendidikan.

Tentu saja, pengembangan potensi dan aktivitas siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan fisik dan mental yang baik, baik fisik maupun mental, menentukan kemajuannya. Demikian pula untuk orang lain seperti bakat, perkembangan mental, emosional, pribadi, sosial, sikap spiritual, nilai, minat, pemahaman, usia, kesehatan, dan lain-lain. Semua ini mempengaruhi hasil belajar dan kualitas manusia. Untuk itu, sangat penting untuk memperhatikan siswa agar mendapatkan hasil yang baik..

2. Konsep Manajemen Mutu

Konsep pengendalian mutu menurut Edward dan Sackis membagi mutu menjadi dua bagian: mutlak dan relatif. Konsep kualitas absolut adalah kualitas yang memiliki cita-cita tinggi dan perlu dipenuhi, memiliki standar tinggi dan memiliki atribut produk yang sangat diakui. Oleh karena itu, hubungan antara konsep mutlak dan pendidikan adalah bahwa mutu pada hakekatnya dapat dilakukan setiap saat, tergantung pada objek yang terlibat, dan kebutuhan stakeholder dipandang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan minat bakat siswa. mungkin. Konsep kualitas relatif adalah menganggap kualitas sebagai sesuatu yang berasal dari produk, bukan sebagai atribut produktivitas atau jasa, tetapi kualitas dikatakan ketika memenuhi kualifikasi dan spesifikasi.³⁰

Menurut Nurkholis, dalam hal ini mutu atau mutu pendidikan termasuk dalam terminologi relatif, artinya terpenuhi spesifikasi yang ditentukan. Spesifikasi dalam

³⁰ Edwar Sallis, *Total Quality Management*, 2001, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h.22

hal ini memuaskan pelanggan lembaga pendidikan di dalam dan di luar.³¹

Berdasarkan konsep mutu relatif, pendidikan bermutu adalah A) pembinaan fisik dan psikis internal klien. Saat menerima hadiah uang fisik. Sedangkan secara psikologis memberikan mereka kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Pelanggan in-house education juga mencakup kepala sekolah, guru, staf, dan tenaga kependidikan lainnya.

Definisi konsep Kualitas tidak mudah karena karakter dan berbeda dari dan adalah lainnya. Kualitas menurut Arcaro adalah proses terstruktur untuk meningkatkan keluaran hasil.³²

Dengan begitu banyak definisi kualitas yang berbeda, kualitas ditentukan oleh pelanggan. Dari definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas terutama layanan, orang, dan lingkungan, dan kualitas, adalah kondisi yang selalu berubah. Oleh karena itu, evaluasi kualitas

³¹ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*, 2003, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, h. 70

³² Jerome S, Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar, 2007),h,75

sangat tergantung pada kondisi. Dapat dikatakan bahwa kualitas memburuk hari ini dan mungkin menurun di masa depan.

Faktor mutu pendidikan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan mutu pendidikan. Motivasi dan motivasi siswa. Kompetensi guru profesional dan kurikulum kolaborasi dalam organisasi mencakup relevansi isi dan alur proses pembelajaran. Sarana dan prasarana. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan program pendidikan sekolah (orang tua, mahasiswa pascasarjana).³³ Menurut Nur Zazin, Edward Sallis mengatakan bahwa konsep pengendalian mutu yang komprehensif harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Secara operasional, kualitas ditentukan oleh dua faktor. Artinya, memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya, atau berarti kualitas sebenarnya berarti (sebenarnya kualitas) dan memenuhi spesifikasi yang diharapkan sesuai persyaratan).³⁴

³³ Dede Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),h,78

³⁴ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011),h,63

Menurut Deden, Kualitas Pendidikan, kepuasan pelanggan adalah tujuan yang harus diperhatikan kepuasan, dan bukan hanya produk, jadi indikator kualitas yang paling penting adalah kepuasan pelanggan. .. Dalam pendidikan, siswa membutuhkan kesempatan pendidikan dan pembelajaran yang menyenangkan, memuaskan dan memiliki citra yang sangat positif.³⁵

Menurut Arcaro, aplikasi TQM yang dikutip Jalal memiliki lima ruang lingkup:

- a. Fokus pada pelanggan internal dan eksternal. B. Saya memiliki komitmen penuh
- b. Adanya standar kualitas lulusan
- c. Semua pihak memiliki kewajiban
- d. Ada perbaikan terus menerus dan berkelanjutan³⁶

Oleh karena itu, kualitas harus dipertimbangkan dari perspektif proses untuk menentukan pendidikan yang berkualitas. Dari segi kualitas pendidikan, efektifitas dan efisiensi seluruh elemen proses dalam pendidikan merupakan

³⁵ Dede Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),h,35

³⁶ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011),h,65

infrastruktur kualitas guru, peralatan dan lingkungan belajar. Kurikulum diterapkan, manajemen sekolah.³⁷

Mutu pendidikan multidimensi meliputi aspek mutu *input*, Proses dan *Output*, mutu pendidikan adalah pendidikan bagi siswa dan guru untuk mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas mutu berbagai jasa lembaga dan menghasilkan lulusan orang dengan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. dan mutu pendidikan dapat diidentifikasi dengan menggunakan skala nilai dari jenis peringkat, yaitu siswa kelas terkait dengan norma nasional dan agama. Prestasi siswa terkait keterampilan. Kualitas pembelajaran pendidikan. Kemudian kualitas pendidikan dan prestasi sekolah.³⁸

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

Teori peningkatan mutu digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah dalam proses peningkatan kualitas Trilogi Juran meliputi perencanaan, pengelolaan, dan peningkatan. Menurut Prim, untuk meningkatkan kualitas

³⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media,2013), h.130

³⁸ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011),h,-67

pendidikan dan daya saing sekolah dengan memberdayakan sekolah mengelolanya sesuai dengan nilai inti yang dikembangkan sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah. Kaleng dan masyarakat tingkatkan kualitas mutu pendidikan. Secara khusus, dan memiliki tujuan sebagai berikut::

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan menjadi meningkatkan dan memanfaatkan prakarsa sekolah dalam pengelolaan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kolaborasi, akuntabilitas, keberlanjutan, dan pemanfaatan memperkuat sumber daya yang ada.
- 2) Meningkatkan kesadaran penyelenggaraan pendidikan antara warga sekolah dengan masyarakat melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Memperkuat tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan misi untuk meningkatkan mutu sekolah
- 4) Memperkuat persaingan yang sehat antara sekolah dan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.³⁹

³⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta :Ar- Ruzz Media,2013), h.123-133

Dalam proses pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam strategi yang mengantarkan peserta didik pada kedewasaan, kedewasaan dan kemandirian. Guru tidak hanya memiliki materi pelajaran dan keahlian pendidikan, tetapi juga pendidikan dan integritas pribadi yang andal untuk menjadi suri tauladan kepada peserta siswa, keluarga dan masyarakat..⁴⁰

Kabupaten makro banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan faktor kutikula, kebijakan pendidikan, lembaga pendidikan, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, meliputi proses pendidikan dan pembelajaran, metode, strategi, aplikasi pendidikan pendekatan kontemporer dan kontemporer, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, tenaga pendidik yang berkualitas, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. Secara umum, peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan strategi yang ditujukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Ini menggabungkan unsur-unsur makro dan mikro pendidikan untuk menciptakan keadilan dan

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2007) hal. 99

ketidakberpihakan. Secara umum, peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan strategi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan yang memasukkan unsur makro dan mikro pendidikan untuk menciptakan keadilan dan ketidakberpihakan.⁴¹

4. Teori Mutu Pendidikan

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan PP No. 19 diubah menjadi PP No. 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa standar isi adalah standar mengenai jumlah dan jenjang materi. Kemampuan level dan tipe untuk mencapai kelulusan kemampuan dalam Pendidikan Khusus.⁴²

Kualitas adalah proses terstruktur untuk meningkatkan output dari hasil. Dalam hal ini, sekolah mutu, standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian pekerjaan di seluruh proses kerja, bila pekerjaan memenuhi standar mutu setiap rangkaian pekerjaan dan menghasilkan produk yang bermutu tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita melakukan segalanya untuk menjaga kualitas, terutama ketika kualitas menjadi kebiasaan, tetapi ironisnya, kita hanya dapat mengenali keberadaan kualitas ketika

⁴¹ Hadis, Abdullah dan Nurhayati B, Psikologi dalam Pendidikan. Bandung : Alfabeta, 2007, h, 99

⁴² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta :Ar- Ruzz Media,2013), h.89

hilang. Salah satu hal yang biasanya kita yakini adalah bahwa kualitas membedakan antara yang baik dan yang tidak. Akhirnya, berdasarkan fakta ini, kualitas pendidikan adalah, yang membedakan antara sukses dan gagal..⁴³

Masalah Mutu menghadapi didunia pendidikan, termasuk kualitas lulusan, kualitas pengajaran dan pelatihan guru, keahlian dan kinerja guru. Kualitas tersebut berkaitan dengan kualitas manajemen pemimpin pendidikan, media sumber belajar, alat dan bahan pelatihan, iklim sekolah, lingkungan, pendidikan, dan dukungan pemangku kepentingan yang terlibat dalam pendidikan. Kualitas buruk lulusan, lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studi ke jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja, atau tidak dapat diterima di dunia kerja, tetapi tidak dapat diterima untuk bekerja Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah seperti. Di luar bukan, mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif dan membebani masyarakat, memungkinkan biaya hidup dan kesejahteraan masyarakat. Itu akan menjadi warna yang akan dikucilkan dari masyarakat.⁴⁴

Rendahnya kualitas lulusan dapat menimbulkan berbagai masalah, antara lain: lulusan tidak dapat melanjutkan studi,

⁴³ Saliis, Edward, *Total Quality Management*, (London : Kogam Page, 1993).h.29-30

⁴⁴ Sukmadinata, Nana Syaodin, Prof Dr. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006),h.8

bekerja pada jenjang yang lebih tinggi, atau tidak dapat diterima di dunia nyata. Mendapatkan pekerjaan, tetapi tidak prima, tidak produktif, membebani masyarakat dan meningkatkan biaya hidup dan kesejahteraan orang dan, memungkinkan menjadi penduduk dikecualikan dari masyarakat.⁴⁵

Untuk meningkatkan efektivitas sekolah, kita perlu memasukkan proses dan metode pembelajaran untuk mendukung kemajuan sekolah. Oleh karena itu, validasi meliputi *input*, *proses*, dan *output*.

- a. Masukan pedagogis mencakup pedoman kualitas yang jelas, tujuan dan sasaran, sumber daya yang tersedia dan siap, staf yang kompeten dan sangat antusias, harapan kinerja tinggi, fokus pelanggan atau organisasi, dan manajemen masukan. Termasuk kemampuan untuk menyediakan dan banyak lagi.
- b. Sekolah efektif yang berorientasi pada proses umumnya menunjukkan karakteristik proses seperti kemauan untuk berubah, penilaian dan perbaikan terus-menerus, komunikasi yang baik, dan akuntabilitas.

⁴⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof Dr. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006). Hal. 8

- c. Soal, yaitu, diharapkan menjadi, yaitu prestasi dari siswa, dari proses pembelajaran, dan manajemen di sekolah. Hasilnya adalah prestasi akademik yang tinggi berupa nilai SKHU, prestasi akademik, dan prestasi nonakademik yang tinggi. Salah satunya adalah Ahlakul Karimah.⁴⁶

Untuk menjalankan program mutu dibutuhkan

beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:

- a. Komitmen untuk berubah. Pemimpin kelompok atau yang harus melaksanakan Program Mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Intinya, peningkatan kualitas adalah membuat perbedaan, bukan yang buruk, tetapi yang baik.
- b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi di mana banyak kesalahan dalam menerapkan perubahan karena sesuatu dilakukan sebelum sesuatu menjadi jelas.⁴⁷
- c. Kami memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang akan dilaksanakan berdasarkan visi pembangunan,

⁴⁶ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasional KDT, 2011),h,168-167

⁴⁷ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasional KDT, 2011),h,160

tantangan, kebutuhan, masalah, dan apa yang akan terjadi di masa depan. Visi dapat memandu tim dalam melaksanakan program mutu.

- d. Buatlah rencana yang jelas. Dengan mengacu pada visi tim untuk membuat rencana yang jelas, rencana tersebut memandu proses pelaksanaan program yang berkualitas.⁴⁸

Kualitas penting topik diskusi pendidikan bisa seperti gagasan berbeda tentang kualitas sejumlah sekolah yang sama. Kualitas menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, dan pemimpin bisnis untuk bekerja sama Siswa disediakan sumber daya dibutuhkan hingga tantangan di masyarakat.⁴⁹

Adapun prinsip-prinsip yang di perlukan dalam menerapkan program mutu pendidikan antaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menurut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan .

⁴⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof Dr. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006),h.9

⁴⁹ Mujiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002)

manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki system pendidikan bangsa kita.

- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan ketidak mampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.⁵⁰
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para professional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.
- d. Mutu pendidikan bilamanajer, guru, staf, pengawas, dan kepala Depdiknas mengembangkan sikap yang terfokus pada kepemimpinan, kerjasama tim, kerja,

⁵⁰ Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof Dr. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006),h.8-9

kolaborasi, akuntabilitas, dan kesadaran dapat ditingkatkan.

- e. Kunci Utama peningkatan kualitas pendidikan adalah komitmen terhadap perubahan. ketika semua guru dan staf sekolah menangani perubahan, para pemimpin dapat dengan mudah mendorong mereka untuk menemukan cara baru untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan mereka. Guru menggunakan pendekatan atau model pendidikan baru untuk membimbing dan melatih siswa untuk mendukung pertumbuhan mereka. Di samping staf manajemen, ia memanfaatkan proses baru dalam penetapan biaya, pemecahan masalah, dan pengembangan program baru.
- f. Banyak profesional guru pendidikan tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk mempersiapkan siswa memasuki pasar kerja global. Kejutan dari perubahan ketakutan akan perubahan atau menyebabkan tidak mengetahui bagaimana menangani persyaratan baru.⁵¹

⁵¹ Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof. Dr. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006). Hal. 10

- g. Program peningkatan kualitas sektor komersial tidak berlaku langsung untuk pendidikan, tetapi budaya lingkungan dan proses kerja perlu disesuaikan dan ditingkatkan dari setiap organisasi berbeda. Profesional pendidikan harus memiliki profesional yang dirancang khusus untuk mendukung pendidikan.
- h. Salah satu elemen kunci dari program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran, para profesional pendidikan dapat menunjukkan dan mengontrol nilai tambah dari pelaksanaan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik bagi siswa, orang tua, dan masyarakat.
- i. Pendidikan di Masyarakat dan Manajemen harus menghindari kebiasaan menggunakan "program pendek". Peningkatan kualitas dapat dicapai melalui perubahan berkelanjutan, bukan program singkat.⁵²

5. Standar Mutu Pendidikan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) “Standar kemampuan lulusan adalah kualifikasi keterampilan

⁵² Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof. Dr. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006). Hal. 11

lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- a) Standar kompetensi lulusan dipakai menjadi panduan evaluasi pada penentuan kelulusan siswa, yg mencakup kompetensi buat semua mata pelajaran, dan meliputi aspek sikap, pengetahuan & keterampilan.
- b) Standar kompetensi lulusan dalam jenjang pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, Pengetahuan
- c) Keperibadian ahlak mulia, dan keterampilan buat hayati berdikari & pendidikan lebih lanjut.
- d) Standar kompetensi Lulusan dalam Satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan menaikkan kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, ahlak mulia dan keterampilan buat hayati berdikari & mengikuti pendidikan lebih lanjut sinkron menggunakan kejuruannya.
- e) Standar kompetensi lulusam dalam jenjang pendidikan tinggi bertujuan buat mempersiapkan siswa sebagai anggota rakyat yg berahlak mulia, mempunyai

pengetahuan, menyebarkan dan menerapkan ilmu teknologi & seni yg berguna bagi manusia

- f) Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar & menengah dan pendidikan nonformal dikembangkan sang BSNP & ditetapkan menggunakan peraturan menteri sedangkan baku kompetensi lulusan pendidikan tinggi ditetapkan sang masing-masing perguruan tinggi.⁵³

Standar Nasional Pendidikan adalah standar minimal bagi suatu sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum suatu negara bagian di Republik Indonesia. Ada delapan kriteria minimal, antara lain :

- a) Standar Isi, Cakupan Lingkup Dokumen dan Tingkat Kompetensi Capaian Kompetensi Wisuda Jenjang dan Tipe Spesifik Pendidikan meliputi kerangka dan struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan/akademik.
- b) Belajar dengan standar proses, Proses unit pembelajaran. Unit pembelajaran ini dirancang agar

⁵³ Encep Safrudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*, Jakarta Media Pres 2011, h.109

interaktif, menggairahkan, menghibur, bermanfaat, dan mendorong partisipasi aktif, menyediakan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian. minat, dan perkembangan fisik, dan psikologi mahasiswa.⁵⁴

c) Kriteria Kompetensi Lulusan, Kriteria Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman evaluasi dalam menentukan gelar mahasiswa pada suatu satuan pendidikan. Standar kecakapan lulusan mencakup kemampuan dalam semua mata pelajaran, atau kelompok, mata pelajaran, mata pelajaran, dan mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran..⁵⁵

d) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Pendidik harus memiliki latar belakang dan keterampilan bimbingan belajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki pendidikan nasional pada jenjang pendidik terendah. Memiliki ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

⁵⁴ Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁵⁵ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013),hal. 280

- e) Standar sarana dan prasarana, masing-masing satuan pendidikan, meliputi bahan, media visual, buku, sumber belajar lain, dan lain-lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan Memerlukan fasilitas termasuk peralatan. Satuan pendidikan meliputi ruang kelas, ruang staf, ruang staf, ruang administrasi, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, ruang kantin, peralatan listrik dan utilitas, taman bermain, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkegiatan, dan ketertiban. ruang yang dibutuhkan untuk mendukung satu pembelajaran berkelanjutan.⁵⁶
- f) Standar Penyelenggaraan, Jenjang Pendidikan SD dan Sekolah Menengah Administrasi Berbasis Sekolah (MBS) pelaksanaannya bersifat kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan kemandirian akuntabilitas.
- g) Pembiayaan standar, pembiayaan pendidikan pada tingkat terdiri dari biaya investasi, biaya operasional, biaya tenaga kerja
- h) Kriteria evaluasi, evaluasi pendidikan dasar dan menengah terdiri dari evaluasi pendidik terhadap hasil

⁵⁶ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013),h,279

belajar, evaluasi satuan pendidikan terhadap hasil belajar, dan evaluasi pemerintah terhadap hasil belajar.⁵⁷

D. Pandemi Covid-19

Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid-19. (WHO, 2020) menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan. Berdasarkan data (Worldometer, 2020) Coronavirus Cases menyatakan 2.176.744 Pasien yang terpapar virus ini dan beberapa meninggal dunia sehingga wabah penyebaran virus ini disebut dengan pandemi Covid-19 dunia.

Penyebaran virus ini bisa ditempat umum atau kerumunan, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat mengatakan penyebaran virus ini

⁵⁷ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013),h, 208-282

melalui kontak fisik seperti berjabat tangan maka dianjurkan agar mencuci tangan dengan benar dan baik sesuai langkah serta menggunakan masker jika keluar rumah untuk pencegahan penyebaran Corona Virus. Akibat kejadian Covid19 di Indonesia, 864 orang meninggal dunia, 11.587 terinfeksi Covid-19, dan 238.178 terpantau pada Senin, 4 Mei 2020, menurut situs resmi (Kemenkes, 2020) (ODP). Hingga 24.020 pasien (PDP) sedang dipantau dan hingga 1.954 pasien telah pulih..

Sebagai akibat dari pandemi Covid-19, pemerintah telah mengumumkan kebijakan baru untuk menghentikan epidemi Covid-19. Mengarah ke unjuk rasa (Covid19, 2020). Selain itu, pemerintah telah memperkenalkan kebijakan berbasis rumah seperti home office dan telecommuting (WFH), dan semua kegiatan yang terkait dengan klub dan pertemuan akan dihapuskan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) telah menerbitkan edaran tentang pembelajaran online dan telecommuting dalam rangka pencegahan penyebaran Covid19. Salah satu isi surat ini adalah menghentikan kegiatan pendidikan dan pembelajaran

dan menggantinya dengan pembelajaran berbasis jaringan (online) melalui e-learning yang dapat digunakan oleh berbagai institusi.

Dalam situasi seperti ini, semua guru atau pendidik wajib mengganti pembelajaran dengan e-learning atau media online. Berbagai platform digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan, yang perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Semua siswa perlu memanfaatkan alat komunikasi seperti telepon genggam dengan baik untuk menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran online tatap muka melalui aplikasi adalah cara paling bermanfaat untuk menghentikan penyebaran Covid19 dan melindungi kesehatan mental guru dan siswa dari paparan virus (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan & Panjiah, 2020).

Situasi pandemi Covid-19 seperti ini, pembelajaran daring diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat

bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup yaitu tentang pandemi Covid-19 dan pembelajaran tugas dapat divariasikan antar siswa, mengikuti bakat dan minat serta keadaan masing-masing termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah (Kemendikbud, 2020).⁵⁸

Pendidikan adalah hak semua warga negara, dan selama pandemi Covid-19, siswa tetap perlu mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam situasi pandemi, pemimpin sekolah harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan cara yang menjamin kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin kualitas pendidikan selama pandemi COVID-19 di Indonesia tepatnya di SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan identifikasi partisipan terpilih (*purposive sampling*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara

⁵⁸<http://eprints.ums.ac.id/86525/3/BAB%20I.pdf>

dan observasi lapangan. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasilnya adalah bahwa peran kepemimpinan SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang dalam menjamin mutu pendidikan dilakukan melalui pembelajaran daring menggunakan class room, google meet, zoom dan pembelajaran luring bagi siswa yang terkendala dengan internet dan tidak memiliki hand phone. Semua praktik kepemimpinan tersebut merupakan bentuk kepemimpinan adaptif yang menyesuaikan dengan kondisi proses pembelajaran jarak jauh yang harus dilakukan di masa pandemi Covid-19.

Beberapa langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam membangun manajemen sekolah yang salah satunya tetap memasukkan unsur pembelajaran aktif di tengah pandemi Covid-19, yaitu:

1. Menggunakan semua komponen pendidikan untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran dalam suasana yang berbeda. Merancang dan mempelajari kurikulum tanggap darurat bencana Covid-19 dengan

mengoptimalkan penggunaan teknologi (smart class). Langkah ini sangat penting mengingat kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung meskipun guru dan siswa menggunakan metode jarak jauh (*online*).

Kegiatan ini tentunya menggunakan media pembelajarannya seperti google meet, google class room, group whats up, guna membantu pembelajaran secara daring agar diharapkannya mampu mencapai tujuan mutu pendidikan selama pandemi.

Kepala Sekolah Bekerjasamalah dengan gurumu untuk membuat peta pelajaran yang detail dan akurat untuk pendistribusian materi yang akan dilaksanakan/dibahas selama pandemi Covid 19. Juga, bekerja sama dengan guru untuk menjadwalkan antar mata pelajaran agar beban kerja siswa tidak menjadi terlalu berat. Juga berdasarkan sirkulasi Bapak Gubernur Banten bahwa tugas tidak hanya aspek pengetahuan, maka kami juga menyelipkan aspek life skills (kecakapan hidup) dimana siswa merasa pembelajaran daring harus menyenangkan dan bermakna.

2. Mendorong dan berterima kasih kepada guru, siswa, dan orang tua Semua hadiah motivasi untuk guru dan pemimpin sekolah harus menggunakan media online dan solusi yang diinginkan untuk membahas hambatan dan masalah guru dengan benar. Saya memberi tahu Anda bahwa Anda dapat melakukannya. Guru mengajar secara online berarti diperlukan energi ekstra untuk menyiapkan materi, dan lain sebagainya. Tenaga pendidikan juga diharapkan membuat video pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa tujuannya untuk memudahkan siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring, guru mengupload materi berupa video, atau pertanyaan latihan di google class room.

Seluruh warga sekolah tentunya sangat merindukan sekolah terutama bagi siswa, sekolah adalah rumah kedua bagi mereka. Kepala sekolah selalu memberikan kata kata motivasi dan juga himbauan agar dalam masa masa yang penuh kebosanan ini siswa tetap bersemangat melakukan aktivitas/tugasnya di rumah. Orang tua pun

demikian, banyak yang merasa stres dan kewalahan karena menjadi guru dadakan di rumah bagi anak-anaknya.

Di samping itu sebelum memulai pembelajaran dan setelah melaksanakan pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa lewat media zoom saat melakukan pembelajaran, motivasi yang diberikan kepada siswa yaitu tentang menanamkan semangat untuk belajar walaupun kegiatan dilakukan secara daring, dan menjaga kesehatan agar terhindar dari virus yang sedang terjadi yaitu Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan yang terlampir.

3. Sebagai pimpinan sekolah dalam menerapkan akreditasi *platform* pembelajaran jarak pendek (PJJ) untuk pelatihan online, ia menyadari keterbatasan kesempatan dan fasilitas yang tersedia. Tidak semua guru dapat menjalankan *platform online* dan memiliki fitur seperti ketersediaan kuota 24/7. Disinilah peran guru yang memiliki kompetensi IT dan pelatihan IT nasional dan internasional.

Guru yang memiliki kemampuan IT akan mendampingi guru lain yang tidak menguasai IT, sehingga mereka dapat menggunakan dan mengoperasikan *platform* tersebut. Kuota guru tidak lagi menjadi kendala operasional aplikasi pembelajaran online, karena kuota guru juga sudah termasuk dalam dana pokok, sesuai pemberitahuan dari Mendikbud.

SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang lebih dari 90 % gurunya mampu IT sehingga mereka menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring seperti: *Google Classroom*, *Google Form*, *zoom*, *Google Meet*, *whats Up*, *Youtube*, dan lain sebagainya.

4. Mentransformasikan laporan tugas ke dalam bentuk daring untuk Dinas Pendidikan Seluruh pemangku kepentingan sekolah yang bertugas dan menjabat untuk menyusun rencana kerja darurat untuk dilaporkan setiap harinya. Laporan tersebut secara terperinci seperti deskripsi kegiatan dan bukti fisik seperti foto dan lain-lain. Laporan dikirim melalui *google form* memudahkan seluruh pemangku kepentingan

sekolah untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan peran dan kinerjanya.

5. Lakukan komunikasi multi arah untuk mensterilkan satuan pendidikan wabah yang sedang berlangsung ini menjadi perhatian besar dan tentunya sekolah perlu turut serta dalam upaya pencegahan penyebaran Covid19.

Sekolah mendapat dukungan dari instansi yang bertanggung jawab untuk penyemprotan disinfektan dilingkungan sekolah (*disinfectant spray*) sehingga sekolah dapat bertindak tepat waktu. Selain itu, siswa diajarkan untuk membuat disinfektan sendiri dan menjadi agen pencegah Covid-19 di rumah masing-masing.⁵⁹

Setelah adanya penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada pendidikan. Pada tahun 2019 tepat di bulan desember di penghujung akhir tahun WHO *China Country Office*, telah mengumumkan kasus yang tidak di temukan etiologinya di kota Wuhan, provinsi Hubei,

⁵⁹ Sahid Ali, Enung Hasanah, *kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi C0vid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, 2021.

China (Jaya & Guntoro, 2020). Kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus). Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC (Nurkholis, 2020).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia (Pencegahan & Akut, 2007). Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus (Latif, 2020).

Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Indonesia yang menjadi negara kedua tertinggi penyebaran covid 19 dengan lonjakan di atas 1000. Indonesia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia (Hennida, Saptari, Aristyaningsih, & Febrianto, 2020). Berdasarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam keadaan kritis kesehatan sehingga perlu adanya solusi yang tepat untuk

menghentikan penyebaran Covid-19 sehingga kegiatan dapat berjalan dengan normal kembali terutama bagi dunia pendidikan.⁶⁰

Mulyasa (2013: 17) menyatakan bahwa visi makro pembentukan negara adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai negara Indonesia baru dan masyarakat dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan kewajiban dideklarasikannya negara kesatuan Republik Indonesia. meningkat. Proses pembentukan. Dari visi tersebut dapat kita lihat bahwa terwujudnya masyarakat madani merupakan tujuan pendidikan di Indonesia. Masyarakat madani adalah masyarakat yang mandiri yang mampu mengatasi segala permasalahan dan menemukan solusi yang tepat.

Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi mandiri dan mandiri. Hal ini dikarenakan saat belajar online, siswa fokus pada layar perangkat untuk menyelesaikan tugas dan mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak ada interaksi atau percakapan

⁶⁰ Sobana, *DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PENDIDIKAN DAN PELATIHAN APARATUR*, Jurnal Pendidikan Indonesia Widayaiswara Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan Jakarta, Indonesia. Vol. 1 No. 1 Oktober 2020.

yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang dibicarakan penting untuk melengkapi kemampuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pembelajaran online diharapkan dapat menjadikan siswa mandiri dalam membangun pengetahuan. John Dewey Majid (2011: 25) Peserta didik sering belajar ketika mereka dapat secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri tentang apa yang mereka pelajari. Pendapat ini menunjukkan bahwa pembelajaran online memiliki kelebihan dalam membangun pengetahuan siswa. Melalui pembelajaran online, siswa menciptakan pengetahuan mereka sendiri untuk memperoleh. Pengetahuan yang diperoleh siswa lebih bermakna karena berasal dari hasil penyelesaian daripada hafalan. Dari pernyataan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia juga dapat ditingkatkan melalui pembelajaran online. Pembelajaran aktif terjadi ketika siswa menjadi lebih kompeten dalam perolehan kemampuan secara mandiri. Selain itu, hasilnya adalah kesimpulan yang berkaitan dengan skema siswa, sehingga kemampuan yang diperoleh siswa lebih kontekstual.⁶¹

⁶¹ Albitar Septian Syarifudin, *IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN*

Di Indonesia, penderita positif Corona juga terus bertambah. Dengan ini peningkatan penderita, telah memiliki efek negatif yang lebih besar pada sektor pendidikan. Untuk mengurangi dampak tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis. Hal ini perlu dilakukan oleh pemerintah dengan cepat dan tepat. Hal pertama yang harus dilakukan adalah memberikan pendidikan kepada siswa dan praktisi pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan sosialisasi intensif oleh pihak kesehatan departemen tentang Coronavirus itu sendiri, baik dari aspek pencegahan maupun cara untuk bereaksi. Dengan wawasan ini, diharapkan dapat mengurangi efek dari rasa khawatir yang berlebihan yang dapat menimbulkan dampak traumatis bagi siswa dan tentunya gurunya. Langkah kedua adalah perlunya mempersiapkan tim psikolog khusus untuk membantu siswa baik secara kolektif dan individual, terutama untuk sekolah-sekolah di daerah yang terkena virus.⁶²

Untuk itu di sekolah SMAN 14 Kab. Tangerang maupun di SMAN 26 Kab. Tangerang siswa di fasilitasi dan di

DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI DAMPAK DITERAPKANNYA SOCIAL DISTANCING, Universitas Trunojoyo Madura, Jalan Raya Telang, Bangkalan. *METALINGUA* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 No. 1 April 2020

⁶² Zaharah, Galia Ildusovna Kirilov, Anissa Windarti, *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia*, Jurnal sosial dan budaya syar'i, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

dampingi oleh Bimbingan Konseling (guru BK), yang membantu psikologi siswa selama menjalani pembelajaran secara daring serta menumbuhkan semangat belajar siswa selama pembelajaran daring karena efek dari Covid-19.

Selain itu, guru BK bertugas untuk mendampingi siswa yang mendapatkan kesulitan akan pelaksanaan daring yang terkendala akan keterbatasan alat pembelajaran yaitu HP, Internet dan lain sebagainya. Untuk itu bagi siswa yang terkendala, sekolah menyediakan alat pembelajaran seperti komputer yang dapat digunakan oleh siswa yang mempunyai kendala alat pembelajaran dan internet sekolah yang bisa diakses oleh siswa tersebut. Tugas BK di sekolah ini adalah untuk mendampingi anak selama mengikuti pembelajaran daring dengan fasilitas yang diberikan sekolah.

Adapun terhambatnya proses pendidikan karena penutupan dan keterlambatan waktu belajar, perlu menyiapkan solusi konkrit juga. Satu hal yang bisa yang dilakukan adalah sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Karena jika tidak, maka hal ini akan merugikan perkembangan kematangan hasil dan pencapaian proses pendidikan.⁶³

⁶³ Zaharah, Galia Ildusovna Kirilov, *Anissa Windarti, Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia*, Jurnal sosial dan budaya syar'i, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta